

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai haji achmad siddiq Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Indah Putri Meirawati
D20173037

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JULI 2022**

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

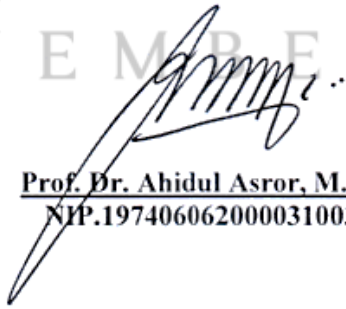
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Kiai haji achmad siddiq Negeri Jember
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh :

Indah Putri Meirawati
NIM : D20173037

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Disetujui Pembimbing
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP.197406062000031003

**PERAN PENYULUH AGAMA DALAM MEMBENTUK
KELUARGA SAKINAH DI KANTOR URUSAN AGAMA
KECAMATAN RANDUAGUNG KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

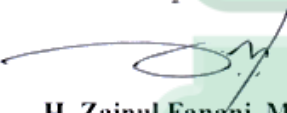
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

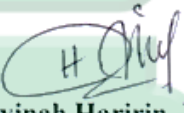
Hari : Kamis
Tanggal : 07 Juli 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

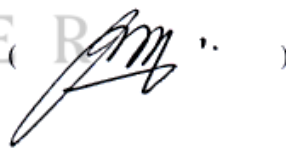
Sekretaris


H. Zainul Fanani, M.Ag.
NIP. 19710727 200501 1 001


Zayvinah Haririn, M.Pd.I.
NIP. 201603115

Anggota

1. Dr. Drs. H. Rosyadi Br, M.Pd.I. ()

2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag ()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

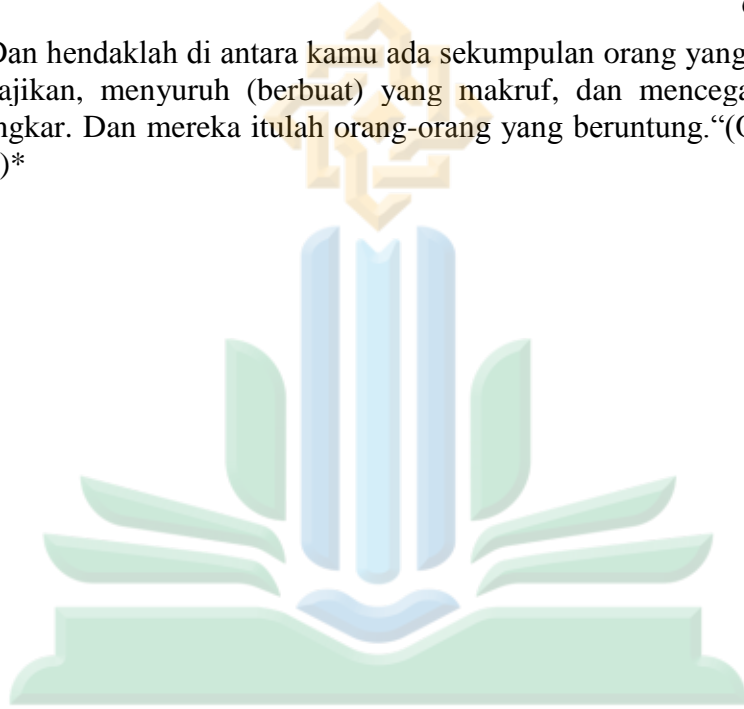


Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada sekumpulan orang yang menyerukan kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”(QS. Al-Imran 104)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang : CV Asy Syifa'), 163

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Untuk orang tua tercinta Bapak Sukarman dan Ibu Dwi Haryati tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan dengan baik.
2. Untuk Kakakku tercinta Imam Muslim Aldillah, terimakasih telah menjadi penyemangat bagi adikmu
3. Untuk Suamiku Septiandika Indar Permana, terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
4. Untuk Anakku Al- Ghazali Haziq Permana, terimakasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi bagiku untuk selalu melakukan yang terbaik.
5. Semua Guruku yang selama ini ikhlas membimbing dan mendidikku.
6. Untuk seluruh keluarga besar, terimakasih atas dukungan dan Do'anya.
7. Untuk teman-teman dikelas BKI 1 dan sahabat-sahabat, terimakasih selalu menemani hari-hariku dengan penuh keceriaan dan semangat yang tinggi.
8. Untuk Almamaterku Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang ku banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-NYA, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat peneliti peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof.Dr.H.Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Selaku Dosen pembimbing skripsi
3. Bapak Muh.Ardiansyah, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Bapak Drs.Yusuf Wibisono selaku kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung beserta jajarannya yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini secara langsung maupun tidak langsung.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, tiada kata yang pantas untuk penulis ungkapkan selain rasa syukur kehadiran Allah SWT. Namun disisi lain penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.

Jember, 13 Juni 2022
Peneliti

Indah Putri Meirawati
NIM.D20173037



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Meirawati, Indah Putri .2022. "Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung." .

Kata Kunci: *Penyuluh Agama, KUA randuagung, keluarga sakinah*

Keluarga sejahtera merupakan keluarga yang didambakan oleh setiap pasangan suami isteri. Tak jarang pasangan suami isteri kemudian gagal dalam membentuk apa yang telah diinginkan bersama yakni adanya perceraian antara pasangan suami isteri seperti kasus yang terjadi di Kantor urusan agama Kecamatan Randuagung yang terjadi dalam satu tahun terakhir, tercatat ada 445 kasus perceraian dengan berbagai faktor yang menjadi alasan atas perceraian. Keluarga sakinah adalah harapan bagi semua pasangan suami isteri yang memutuskan untuk menikah. Karena dengan keluarga sakinah kehidupan sebuah keluarga akan terasa damai dan sejahtera, ditambah lagi dengan saling memahami antar individu dalam keluarga, keluarga itu dijamin akan merasakan betapa hangatnya sebuah keluarga.

Adapun fokus yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung?(2) Bagaimana Metode penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung. (2) Mendeskripsikan metode penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung.

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa (1) Peran seorang penyuluh agama di Desa Randuagung sangat penting sehingga mampu membentuk keluarga sakinah di Desa Randuagung. (2) Metode yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode ceramah, metode Tanya jawab, metode silaturahmi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	14

BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Subyek Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Analisis Data	30
F. Keabsahan Data	32
G. Tahap-Tahap Penelitian	33
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	35
A. Gambaran Objek Penelitian.....	35
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	41
C. Pembahasan Temuan.....	52
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN- LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1.1	Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu	13
-----	--	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

2.1	Struktur Organisasi KUA Kecamatan Randuagung.....	40
-----	---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Allah SWT sudah melengkapi segenap dunia ini menggunakan rasa kasih sayang serta rasa cinta untuk menunjukkan rahmat dari-Nya. Tujuan dari itu semua adalah supaya manusia bisa sama-sama mengasahi, antara pria serta wanita sebagai makhluk, serta pula adalah cara untuk meneruskan generasi yang bisa melanjutkan garis keturunan mereka. Dan hadirnya jenis yang berbeda ini, memungkinkan hadirnya generasi baru sehingga manusia berlaku salah satu jenis tidak punah.²

Setiap orang, seperti ciptaan yang lain, mulai hadir sudah punya kedudukan yang dibebankan sebagai hamba Allah. Akan tetapi begitu, lain hal dengan ciptaan yang lain, manusia memiliki tugas menjadi pemimpin yang harus mensejahterakan alam. Kedudukan serta tugas tersebut selalu ada pada diri manusia dan pernikahan serta rumah tangga tidak menggugurkannya.

Keluarga sejahtera adalah rumah tangga yang diinginkan bagi seluruh pasangan suami istri. Hal itu yang menjadikan pasangan suami istri akhirnya menggunakan bermacam cara agar tercapai keinginan itu. Keluarga sakinah merupakan keinginan dari seluruh pasangan suami istri yang memilih untuk hidup bersama. Dikarenakan terciptanya keluarga sakinah keadaan sebuah rumah tangga menjadi amat sejahtera serta damai.

²Abdul Qadir Djaelani, *Keluarga Sakinah* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1995), 51.

Seluruh rumah tangga jelas menginginkan terciptanya keluarga sakinah, mawaddah, warahma, yakni rumah tangga yang bahagia, harmonis, tenang, di penuh cinta serta kasih sayang. Dalam menciptakannya bukanlah hal segampang membolak balik telapak tangan, namun memerlukan kerjasama yang baik serta pengorbanan. Keadaan yang demikian itu mustahil dapat tercipta tanpa adanya peran segenap anggota yang berada dalam rumah tangga.³

Hal ini juga telah Allah tegaskan dalam firmanNya, :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya : “Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (QS.Ar-Rum/30:21).⁴

Menurut tafsir singkat yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia ayat ini dijelaskan sebagai berikut : “Dan di sebagian bertanda rahmatNya adalah dimana manusia sudah membutuhkan pasangan bagimu, pria dan wanita serta kebalikannya, melalui spesiesmu sendiri supaya engkau condong serta memiliki perasaan cinta terhadapnya serta serasa damai

³ Muhammad Saleh Ridwan, “Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah” Cet.I (Makassar: Alauddin University Press, 2012), 5.

⁴ Al-Qur’an dan terjemahan, (Semarang: CV ASY Syifa’), 1086.

di sampingnya ketika di pertemukan melalui proses pernikahan serta sebagai bentuk kebesarannya. Ia menciptakan di sekitarmu kesempatan dalam mempunyai perasaan kasih serta sayang terhadap gandengnya sehingga semuanya wajib saling menolong dalam menciptakannya. Untuk menciptakan badan rumah tangga yang kuat. Sungguh, ada yang seperti itu nyata terdapat bertanda keagungan Allah bagi umat yang berfikir bahwa sana timbulnya perasaan sayang merupakan rahmat Allah yang wajib selalu di jaga serta di arahkan ke arah yang benar serta lewat tata cara yang benar juga”. Berumah tangga merupakan suatu pilihan yang bisa mengontrol munculnya gejala psikologis serta biologis seseorang, merupakan bentuk dari harapan kehidupan suami istri. Dengan adanya pernikahan maka timbullah keturunan yang selanjutnya akan meneruskan harapan baru dan terus terulang.

Bagi setiap manusia yang terdapat di alam semesta ini tentunya menginginkan hidup yang bahagia serta salah satu pilihan dalam mencapainya ialah melalui tahap perkawinan yang terdapat undang undang Republik Indonesia Nomer 1 Tahun 1974 mengenai pernikahan Bab 1 Pasal 1 menyatakan perkawinan merupakan jalinan lahir batin antara laki-laki dan perempuan yang menjadi keluarga dalam maksud menciptakan keluarga (rumah tangga) yang kekal serta bahagia berlandaskan peraturan yang di tentukan oleh sang pencipta.⁵

Namun tertuang pada pasal (3) Bab II Gabungan peraturan Islam mengatakan pernikahan bermaksud dalam menciptakan hidup berumah tangga

⁵Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

yang sakinah, mawadah serta rahmah.⁶ Peran Penyuluh agama sangat berpengaruh dalam pembinaan rumah tangga disaat didalam keluarga tersebut terdapat masalah ataupun perselisihan, karena tak sedikit para pasangan mengambil jalan cepat yakni bercerai. Seperti kasus yang terjadi selama beberapa bulan terakhir yang terjadi di kantor urusan agama Kecamatan Randuagung, yakni tercatat 445 kasus perceraian yang terjadi serta sebagian besar karena adanya masalah perselisihan terus menerus dan pertengkaran yang menjadi penyebabnya, selain itu rata-rata usia perceraian paling banyak berumur 24 hingga 28 tahun.⁷

Berbagai macam usaha akan ditempuh sebagai penyuluh agama untuk mengatasi maraknya perpisahan serta khususnya perceraian diusia muda dengan membina serta mewujudkan rumah tangga sakinah yakni, bimbingan lewat pengajian atau majlis.

Peran penyuluh agama Di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung tidak hanya berfokus pada majelis yang di bina, akan tetapi juga diluar itu yakni dengan memberikan nasehat serta bimbingan agama terhadap keluarga yang kiranya perlu dibantu.

Oleh karena itu keberadaan Penyuluh Agama dalam membentuk Keluarga Sakinah diharapkan dapat membantu keluarga yang memerlukan nasihat serta bimbingan agama, yang tentunya tidak lepas dari metode yang

⁶Muhammad Amin Summa, *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 286.

⁷ <https://jatimhariini.co.id/2022/06/24/dalam-6-bulan-ada-1-600-kasus-perceraian-di-lumajang/> (Diakses 11 Juli 2022, jam 17.55)

digunakan oleh Penyuluh Agama dalam menjalankan perannya ditengah-tengah masyarakat.

Menurut sebagian penjelasan tersebut, maksud kehidupan berkeluarga yang diidamkan seluruh pasangan adalah keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahma. Maka dari itu, begitu di butuhkan peran serta arahan baik melalui diri sendiri ataupun dari seorang penyuluh agama yang mengetahui peraturan pernikahan terlebih mengenai membentuk keluarga idaman ataupun keluarga yang damai, begitupun masyarakat di kecamatan randuagung. Oleh karena itu, pengamat berniat akan melaksanakan pengamatan dengan judul *“Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah penyekatan permasalahan untuk kemudian diteliti, hal tersebut dirasa harus dilaksanakan karena begitu kompleksnya permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?
2. Bagaimana Metode Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini dilakukan antara lain :

1. Untuk mendeskripsikan Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
2. Untuk mendeskripsikan Metode Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

D. Manfaat Penelitian

Pada umumnya sebuah penelitian akan kian bermanfaat jikalau bisa dipakai bagi seluruh orang. Jadi sebab itu, diinginkan penelitian ini bisa menambah kontribusi dan sumbangsih pemikiran dalam memperluas bidang keilmuan. Ada beberapa manfaat yang diharapkan mengenai penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis akhir dari kegiatan ini ditujukan untuk mengasih tambahan ilmu mengenai persoalan yang diamati terlebih tentang Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian dirumuskan untuk meyakinkan para calon penggunanya akan manfaat penelitian. Dengan cara ini peneliti

menginformasikan kepada pihak yang dapat mengambil manfaat yang diberikan oleh hasil penelitian kepada pihak tersebut.⁸

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan dalam menambah pengetahuan serta pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling Islam di Perguruan Tinggi khususnya yang berkaitan dengan Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi refrensi atau bahan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama mengenai peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di

Kantor Urusan Agama.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman serta dapat menerapkan juga mensosialisasikan teori serta pengalaman selama proses penelitian .

⁸ Purwanto, *Metodologi Kualitatif* .73

b. Bagi institut

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Dakwah dan penelitian ini dapat berguna sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

c. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan rujukan dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi guna meningkatkan kualitas peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang penjelasan mengenai istilah-istilah penting yang akan menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, yang bertujuan agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁹

Berikut istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti yaitu :

1. Penyuluh Agama

Secara *harfiyyah* penyuluh berasal dari istilah suluh yang artinya oncor ataupun benda yang digunakan menyinari kondisi tanpa cahaya. Kata menyinari ini berarti untuk pengarahan untuk masyarakat dari yang awalnya tidak paham bisa paham. Maka dapat disebut bahwa penyuluhan

⁹ Babun Suharto et.al., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: IAIN Jember, 2020), 91.

adalah salah satu interaksi dialog maupun acara pemberian pengetahuan. Penyuluh agama menjadi pengarah masyarakat beragama sebagai tindakan pembentukan moral, mental, serta keimanan terhadap sang pencipta.

2. Keluarga Sakinah

Keluarga adalah salah satu bagian, beranggotakan dari sebagian manusia yang diantaranya memiliki posisi serta peranannya sendiri. Rumah tangga ini diciptakan dari segandeng manusia yang sudah serasi dalam menjalani kehidupan bersatu secara setia serta mengasihi, dilandaskan harapan yang dikuatkan lewat perkawinan, dilandasi akan perasaan cinta, diharapkan agar sama-sama menggenapi serta mengembangkan diri untuk mengharap rahmat Allah.¹⁰

Keluarga Sakinah merupakan rumah tangga yang dibentuk dari perkawinan secara sah, dapat mencukupi keperluan spiritual serta material dengan baik serta pantas, dihiasi keadaan kasih sayang antara anggota rumah tangga serta masyarakat disekitarnya secara sejalan, selaras, juga bisa melaksanakan, melakukan serta menimba ilmu-ilmu keagamaan, keimanan serta ketakwaan.¹¹

¹⁰ Soelaeman, *Pendidikan dalam Keluarga* (Bandung: Alfabet, 1994), 152.

¹¹ Bimas Islam, *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 21.

3. Kantor Urusan Agama

Kantor Urusan Agama merupakan kantor yang melaksanakan sebagian tugas Kementerian Agama Indonesia di kabupaten dan kota di bidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.¹²

Maka kesimpulan dari beberapa istilah diatas, peran penyuluh agama dalam membntuk keluarga sekinah merupakan Salah satu gerakan maupun tindakan yang dikerjakan oleh seseorang dalam menyebarkan maupun menyampaikan informasi yang bertujuan untuk membina keluarga dari perkwinan yang sah, agar bisa mencukupi hajat spiritual serta material denan layak yang berlokasi di Kantor Urusan Agama dalam wilayah kecamatan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menjelaskan alur pikiran dalam pembahasan serta untuk memudahkan dalam pemahaman maka hasil dari analisis data tersebut dijabarkan secara sistematis pembahasan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I Yaitu pendahuluan. terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

BAB II kajian kepustakaan, terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori dijelaskan tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian

¹²https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Urusan_Agama

BAB III Yaitu metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

BAB IV Yaitu penyajian data dan analisis. bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur data

BAB V Yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan yang merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada beberapa bab sebelumnya, dan tentang saran-saran yang direkomendasikan mengacu atau bersumber dari temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan akhir hasil penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam proses ini pengamat mencatatkan sebagian riset pengamatan yang lalu yang berhubungan dengan pengamatan yang akan dilaksanakan, selanjutnya menciptakan rangkumannya, terhadap pengamatan yang telah terekspos maupun tidak terekspose (skripsi, tesis, disertasi serta lainnya). Dalam melaksanakan proses ini, tentu akan bisa diamati hingga sedalam mana keaslian serta kedudukan pengamatan yang akan dikerjakan.¹³ Adapun Penelitiannya yang telah di lakukan adalah :

1. Penelitian yang sudah dikerjakan oleh Irmawati, dengan judul *skripsi* “*Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)*” dalam penelitiannya keluarga membutuhkan Binaan Rohani untuk mengembangkan keluarga sakinah dan bentuk bimbingan keluarga sakinah lewat pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan dengan teratur dalam membahas kajian Islamiah.
2. Penelitian yang sudah dilaksanakn oleh Rahmayanti Akib, dengan judul *skripsi* “*Peranan Majelis Taklim dalam mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala*” dalam penelitiannya menyatakan cuma terpusat terhadap efektivitas majelis taklim dalam menggapai keluarga sakinah lewat pemberian ilmu secara nilai-nilai norma-norma

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negri Jember* (Jember : IAIN Jember Press,2017),45.

agama dalam kehidupan masyarakat agar selalu menjadi ibu maupun istri dalam keluarga yang sakinah.

3. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh Fitriani Ulma, dengan judul *skripsi* “Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa” dalam penelitiannya fungsi utama Kantor Urusan Agama (KUA) begitu besar andilnya bagi bimbingan keluarga saat di dalamnya terdapat suatu masalah.

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu

NO	Judul Skripsi	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Irmawati, dengan judul skripsi “Pola Pembinaan Keluarga Sakinah di Desa Parombean Kecamatan Alla Timur Kabupaten Enrekang (Suatu Perspektif Bimbingan Penyuluhan Islam)”	1. Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 2. Pola pembinaan keluarga sakinah	Latar Tempat Penelitian
2.	Rahmayanti Akib judul skripsi “Peranan Majelis Taklim dalam mencapai Keluarga Sakinah di Kelurahan Batua Kecamatan Manggala”	1. Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Latar Tempat Penelitian
3.	Fitriani Ulma, dengan judul skripsi “Eksistensi KUA dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa”	1. Teknik pengumpulan data - Observasi - Wawancara - Dokumentasi	Latar Tempat Penelitian

B. Kajian Teori

Tahap ini mengandung isi mengenai pembahasan teori yang dipilih sebagai perspektif ketika melaksanakan penelitian. Pembahasan teori dengan lebar serta terfokus akan semakin memperbanyak wawasan penelitian dalam mengkaji masalah yang akan diselesaikan sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian.

1. Peran

Peran ialah aspek dinamis yang berbentuk tindakan maupun aktifitas yang dikerjakan oleh individu yang menduduki maupun menempati sebuah posisi dalam menjalankan haknya serta tanggung jawabnya cocok akan posisinya. Kalau individu melakukan peran itu secara benar, otomatis dirinya akan mengharap bahwa apa yang dilakukannya cocok keinginan atas masyarakat disekitarnya.¹⁴

Teori peran (*role theory*) menganggap bahwa peran merupakan sejumlah aktifitas yang disambungkan terhadap salah satu kedudukan tertentu. Peran yang tidak sama menciptakan pola aktifitas yang juga tidak sama. Tetapi apa yang menciptakan aktifitas tersebut cocok terhadap salah satu kondisi serta tidak sama dengan keadaan lain relatif bebas pada individu yang melakukan peran itu.¹⁵

¹⁴Nur Aliyah, "Peran penyuluh agama dalam kehidupan Beragama guna meningkatkan keluarga sakinah", (Tesis, UIN Raden Intan, Lampung, 2018), 12.

¹⁵Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta, 2002, h. 221

2. Penyuluh Agama

a. Penjelasan Penyuluh Agama

Penjelasan yang didapat dari Kamus Besar Bahasa Indonesia penyuluh artinya mengasih sinar, arah langkah, pngintai serta mengintip.¹⁶kata pnyuluh sring dipakai dalam mengatakan pemberian pencahayaan, didapat dari kata *suluh* yang seperti dengan obor.¹⁷

Penyuluh agama merupakan pmbina kaum beragama untuk tujuan pembinaan mental, mooral serta ketaatan terhadap Allah SWT. Dan menerangkan segala aspek perkembangan lewat cedela serta tata cara agama. Penyuluh agama Islam merupakan juru terang, penyalur informasi terhadap masyarakat tentang masalah serta tata krama nilai keberbedaan yang baik. Selain itu, penyuluh agama adalah senjata dri Kementerian Agama serta menjalankan tugas membina umat Islam dalam mewujudkan kehidupan yang damai serta sejahtera lahir dan batin.¹⁸

Penyuluh agama adalah bagian terpenting dari pembimbing moral serta pembimbing mental. Pembimbing moral yang baik sebenarnya terdapt dalam agama karena nilai-nilai moral yang bisa ditaati mengggunkan kesadaran diri serta imajinasi tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. kalau

¹⁶Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 852

¹⁷Achmad Mubarok, *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2-4.

¹⁸Muzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta:Golden Tayon, 1992), h. 35.

keluarga telah terdapat perbedaan yang goncang tidak akan menerima ajaran agama oleh karena bisa jadi individu tersebut mencari pegangan lain untuk menurunkan emosi.

Lebih mengkhawatirkan lagi kalau tidak menghiraukan serta mendorong dirinya sendiri menuju kehidupan yang kurang sehat akhirnya berujung pada perceraian. Berbagai pola pertengkaran yang kerap terjadi akhir-akhir ini adalah perumpamaan nyata oleh karena anggota keluarga yang kehilangan pegangan hidup.

Pekerjaan penyuluh agama Islam di Indonesia dibedakan terdapat dua, yakni: Kesatu, Penyuluh agama Islam fungsional yang berkedudukan sebagai pegawai negeri sipil yang berada di bawah jajaran direktorat Penerangan Agama Islam. Kedua, penyuluh agama Islam non-PNS yang ada di masyarakat serta tercatat sebagai penyuluh agama Islam di kantor Kementerian Agama pada tiap-tiap kota. Nomer dua penyuluh ini pada fungsinya mempunyai peran serta tanggung jawab yang sama yaitu melaksanakan serta mengadakan aktifitas bimbingan maupun penyuluhan agama serta pengembangan lewat tatacara agama.¹⁹

Mengenai hasil putusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomer. 298 tahun 2017 Mengenai pegangan penyuluhan agama Islam non PNS.²⁰ bahwa penyuluh agama Islam Non PNS merupakan bagian direktorat jendral BIMAS Islam

¹⁹ Arsip KUA Randuagung.

²⁰ Keputusan Drijen Bimas Islam No. 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh agama NON PNS.

Kementrian Agama Republik Indonesia yang mengerjakan fungsi melaksanakan pembinaan serta bimbingan dalam menciptakan atau membentuk masyarakat Islam yang sejahtera lahir batin serta taat beragama, penyuluh diberi sebuah amanat lewat surat keputusan pimpinan kantor Kementrian agama kab/kota. Fokus penyuluhan agama Islam ialah umat muslim Indonesia yang berada diwilayah desa ataupun diwilayah kota serta mempunyai fokus binaan.²¹

b. Tugas penyuluh Agama

Tugas utama Penyuluh Agama menurut hasil ketetapan Keputusan Menteri Negara Koordinator Bagian Pengawasan Pengembangan serta Penggunaan Aparat Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 ialah melaksanakan serta membangun aktifitas pembinaan maupun Penyuluhan Agama serta pengembangan lewat tatacara agama.²²

Dari segi tugas penyuluh, setidaknya terdapat tiga tugas yang dipegang penyuluh agama, yakni:

- 1) Pembinaan pengalaman agama. Pembinaan pemahaman serta pengalaman agama Islam wajib untuk diperhitungkan karena kerapnya kejadian tidak sesuai dalam pengertian serta pengalaman agama yang dihasilkan gangguan lewat dalam ataupun godaan lewat luar agama Islam tersebut sendiri. Bentuknya diidentifikasi lewat terciptanyanya paham-paham maupun perilaku ekstrim dan

²¹ Arsip KUA Randuagung

²² Kementerian Agama RI, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama", h. 12.

bertolak belakang dengan garis kehidupan bermasyarakat, berbangsa serta bernegara.

- 2) Menyampaikan gagasan pembangunan. Pembangunan adalah bukti pengalaman kajian agama, oleh itu pembangunan hendaklah bisa memberikan keringanan, kedamaian serta kemakmuran terhadap para pemeluknya.
- 3) Meningkatkan kerukunan hidup beragama. Pengembangan yang sukses dapat mengharapkan keaktifan masyarakat baik untuk subjek pengembangan dan juga untuk objek pengembangan. Hal itu diharapkan keadaan yang mendukung bagi terciptanya harapan yang diinginkan. Maka dari itu kedamaian hidup beragama yang ditunjukkan lewat trilogi kerukunan hidup beragama akan dijadikan tolak ukur mengenai terbentuknya keadaan yang kondusif bagi usaha pengembangan bangsa yang dilaksanakan masyarakat.²³

c. Fungsi Penyuluh Agama

Fungsi penyuluh agama Islam begitu penting untuk mengerjakan kerjaan pembinaan mewujudkan rumah tangga sakinah di Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, diantaranya:

- 1) Fungsi preventif, yakni menolong anggota menjaga maupun mengantisipasi permasalahan terhadap keluarganya.
- 2) Fungsi korektif serta kuratif, yakni menolong anggota mengatasi permasalahan yang tengah di hadapi.

²³Bimas Islam, *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), 5.

- 3) Fungsi preservatif, yakni menolong anggota mengamankan supaya keadaan serta kondisi yang pada awalnya buruk menjadi baik serta kebaikan tersebut dapat berlangsung lama.²⁴

3. Keluarga Sakinah

a. Penjelasan Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah berdasarkan dua istilah, yakni keluarga serta sakinah. Keluarga merupakan sekelompok sebagian anggota yang berada dinaungan suatu rumah tangga yang diciptakan dari pertalian perkawinan secara benar serta bermaksud agar meneruskan generasi. Keluarga pula dikatakan persekongkolan hidup yang terkecil didalam sebuah masyarakat maupun rakyat dengan seluruhnya.²⁵

Kosa kata Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah begitu terkenal di Indonesia. Dimana selalu timbul pada kartu undangan pernikahan, serta harapan-harapan yang di panjatkan untuuk clon pengantin serta perkawinan yang baru. Ketiga kata itu di ambil dri QS. 30:21 sebagai berikut :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ

مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu pasangan (istri/suami) dari sejenisimu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa

²⁴Ibid., 7.

²⁵AkilahMahfud,*KeluargaSakinahMenurutPandanganIslam*,h.25.

tentram kepada-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”²⁶

Kesimpulannya adalah rumah tangga yang sakinah merupakan rumahtangga yang dapat melindungi ketentraman, serta memiliki cinta serta kasih sayang. Rasa cinta serta kasih sayang wajib melekat agar sama-sama menggenapi supaya pasangan bisa sama sama menjaga. Ketentraman mungkin dapat dirasakan berat sebelah kalau cuma mempunyai sebagiannya. Cinta (*Mawaddah*) merupakan kondisi cinta yang menciptakan kemauan dalam untuk menyenangkan pasangannya. Dan kasih sayang (*rahmah*) merupakan kondisi yang menciptakan kemauan dalam menyenangkan seseorang yang dia sayangi.²⁷

b. Ciri-ciri keluarga sakinah

Rakyat Indonesia memiliki sebutan yang bermacam berhubungan dengan keluarga yang baik. Ada yang memakai sebutan Rumah tangga Sakinah, rumah tangga Sakinah Mawaddah wa Rahmah (Keluarga Samara), Keluarga Sakinnah wa Rahmah serta Barokah, rumah tangga Maslahah, rumah tangga Sejahtera, serta sebagainya. Seluruh bentuk rumah tangga baik dengan sebutan yang tidak sama pula bersama menuntut tercukupinya kebutuhan batiniah serta lahiriyah

²⁶Al-Qur'an dan terjemahan,(Semarang:CV ASY Syifa'), 1086.

²⁷Ibid., 12

secara benar. Dibawah ini di paparkan pemikiran mengenai cirri-ciri rumah tangga yang baik :

Banyak yang beranggapan bahwa ciri rumah tangga Sakinah digolongkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Keimanan yang kokoh sebagai landasannya.
- 2) Melaksanakan kewajiban selama hidup.
- 3) Mengikuti perintah agama.
- 4) Sama-sama menyayangi serta mengasihi.
- 5) Saling menguatkan serta mendukung untuk kebenaran.
- 6) Sama-sama mengasihikan yang teristimewa untuk pasangan.
- 7) Diskusi sebagai solusi persoalan.
- 8) Memilah kewajiban yang adil.
- 9) Saling mendukung dalam mendidik anak-anak.
- 10) Memberi sumbangsih dalam membantu lingkungan, negara, serta bangsa.²⁸

b. Tingkatan Keluarga Sakinah

Kementrian Agama Republik Indonesia selaku kementrian yang memegang amanah mengenai pembimbing pernikahan serta rumah tangga juga memiliki jenis serta ukuran Keluarga sakinah. Keduanya ada tercantum di surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 1999 mengenai Pembimbingan

²⁸Ibid., 13

aktifitas rumah tangga yang Sakinah²⁹. Di dalamnya terdapat lima tingkat rumah tangga sakinnah, dengan ciri -ciri antara lain :

- 1) Keluarga Pra sakinah yakni rumah tangga yang terbentuk tidak lewat peraturan pernikahan secara benar, belum bisa mencukupi kebutuhan dasar spiritual serta material (kebutuhan pokok) dengan minimal, contohyna keimanan, shalat, zakat fitrah, puasa, sandang, pangan, papan dan kesehatan.

Ukurannya :

- a) Rumah tangga yang di ciptakan lewat pernikahan yang tidak sah.
- b) Menyalahi undang undang yang ditentukan.
- c) Pondai ketakwaan yang belum memadai.
- d) Tidak melaksanakan kewajiban beragama.
- e) Tidak memberikan zakat fitrah.
- f) Ibadah puasa yang tidak dikerjakan.
- g) Pendidikan yang kurang memadai, serta tidak bisa baca tulis.
- h) Bagian dari kategori kurang maupun miskn.
- i) Berperilaku tak senonoh.
- j) Terjangkit kelakuan yang criminal.

- 2) Keluarga Sakinah I yakni rumah tangga yang di bentuk lewat pernikahan yang sah serta sudah bisa mencukupi kebutuhan

²⁹Ibid., 16

spiritual serta material dengan sebagian kecil walaupun masih belum bisa mencukupi kebutuhan social psikologisnya, contohnya bimbingan keagamaan, kebutuhan pendidikan serta rumah tangganya, mengikuti intraksi social keagamaan bersama masyarakat disekitarnya.

Tolak-ukurnya :

- a) Pernikahan mengikuti aturan agama serta Undang-undang Nomer 1 Taun 1974.
 - b) Rumahtangga mempunyai bukti sebagai bukti pernikahan yakni bukuu nikah, untuk bukti pernikahan yang sah.
 - c) Memiliki alat shalat, untuk menyatakan melakukan kewajiban dalam beragama.
 - d) Tercukupi kebutuhan makanan pokok, untuk bukti tidak termasuk tidak mampu serta melarat.
 - e) Cukup selalu melalaikan shalat.
 - f) Kalau sakit tetap datang ke paranormal.
 - g) Mempercayai akan hal mitos.
 - h) Enggan mendatangi kajian islam maupiun pengajian.
 - i) Biasanya rumah tangga lulusan maupun mempunyai ijazah SD.
- 3) Keluarga sakinah II yakni rumah tangga yang di bentuk lewat pernikahan yang sah serta selain sudah bisa mencukupi kebutuhan kehidupannya juga sudah bisa mengerti pentingnya melakukan kajian agama dan binaan keagamaan untuk rumah

tangga. Rumah tangga itu pula bisa menciptakan intraksi social keagamaan terhadap sekitarnya, walau tidak bisa menghayati dan memahami nilai nilai keagamaan, ketakwaan serta perilaku yang baik, infaq, zakat, amal jariyah menabung serta lainnya.

Tolak-ukur tambahannya :

- a) Kecil adanya perpisahan, lain hal karena kematian maupun hal serupa yang lain yang mendorong adanya perpisahan tersebut.
- b) Pendapatan rumah tangga melewati keperluan utama hingga dapat menyimpan uang.
- c) Biasanya rumah tangga mempunyai ijazah Smp.
- d) Mempunyai rumah mandiri sekalipun tidak mewah.
- e) Anggotanya aktif dengan aktifitas masyarakat serta social keagamaan.
- f) Dapat mencukupi dasar pangan yang sehat dan mencukupi empat sehat lima sempurna.
- g) Bukan terjerat kasus criminal, main uang, pusing-pusing, seks komersial serta perilaku tidak pantas yang lain.

- 4) Keluarga sakinah III yakni rumah tangga yang bisa mencukupi keseluruhan kebutuhan keimanan, ketaqwaan, akhlakul karimah sosial psikologis, serta pembangunan rumah tangganya walau tidak bisa dianggap menjadi contoh terhadap lingkungan disekitarnya.

Tolak-ukur tambahannya :

- a) Aktif dalam usaha mengembangkan aktifitas serta keinginan keagamaan di tempat ibadah ataupun terkait rumah tangga.
- b) Keluarga aktif di pengurus aktifitas keagamaan serta sosial lingkungan.
- c) Aktif mensupport semangat serta semangat dalam mengembangkan kebaikan mama serta putra-putri mencakup kebaikan lingkungan sekitarnya.
- d) Biasanya keluarga mempunyai ijazah SMA ke atas.
- e) Memberikan zakat, infaq, shadaqah, serta wakaf terus bertambah.
- f) Menambah jumlah dalam berqurban.
- g) Melakukan ibadah haji dengan baik serta benar, menurut ajaran agama serta peaturan perundang-undangan yang ada.

- 5) Keluarga sakinah III plus yakni Rumah tangga yang sudah bisa mencukupi keseluruhan kebutuhan keimanan, ketaqwaan seta akhlakul karimah dengan baik, kebutuhan sosial psikologis, serta pembangunannya dan bisa dijadikan contoh terhadap lingkungan sekitarnya.

Tolak-ukur tambahannya :

- a) Rumah tangga yang sudah melakukan kegiatan haji bisa mencukupi ciri haji yang baik.

- b) Dijadikan tetua agama, tetua masyarakat tetua tokoh perkumpulan yang di pandang bagi lingkungan serta rumah tangganya.
- c) Memberikan zakat, infaq, shadaqah, jariyah, wakaf, bertambah benar dengan kulitatif ataupun kuatitatif.
- d) Menambah kebisaan keluarga serta lingkungan sekitarnya untuk mencukupi pemahaman agama.
- e) Keluarga bisa melaksanakan perintah agama.
- f) Biasanya anggota keluarga mendapat ijazah sarjana.
- g) Cara-cara keimanan ketaqwaan serta akhlakul karimah tumbuh didalam kehidupan pribadiserta rumah tangganya.
- h) Tumbuh kembang rasa mengasihi serta kasih sayang dengan sejalan, sejalan serta searah setiap anggota rumah tangga serta lingkungan disekitarnya.
- i) Bisa menjadi contoh lingkungan sekitarnya.³⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁰Ibid., 17-19.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat 4 kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³¹

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode pengamatan mengandung bagian mengenai pendekatan penelitian yang dipilah, untuk hal ini pendekatan yang dipakai ialah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang penting untuk mengetahui suatu keadaan sosial serta pandangan individu yang dipelajari. Metode penelitian kualitatif sering dikatakan metode penelitian naturalistik, dikarenakan penelitiannya dikerjakan dalam keadaan yang natural atau alamiah.³²

Metode penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dipakai dengan tujuan meneliti pada keadaan obyek yang alamiah. (eksperimen adalah sebagai lawannya) dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, cara pengumpulan data dikerjakan dengan triangulasi (gabungan), analisis hasil penelitian bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada arti dari pada generalisasi.³³

³¹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 2.

³² Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 8

³³ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 9

B. Lokasi Penelitian

Tempat pengamatan ialah merupakan wilayah dimana penelitian dilakukan serta adapun tempat yang digunakan sebagai obyek penelitian ini merupakan KUA Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, yang alamat Jl. Raya Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Kode pos (67354) - Telp. (0334) 321602

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh dan siapa saja yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian.³⁴ Dalam hal ini penentuan subyek penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial.³⁵

Adapun beberapa Subjek yang telah ditetapkan untuk penelitian ini ialah: Penyuluh Agama Bidang Keluarga Sakinah Desa randuagung Dan kelompok binaan dari penyuluh agama.

D. Teknik dan Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Data yang Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan

³⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember* (Jember : IAIN Jember Press,2017), 46.

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (Bandung:Alfabeta , 2016), 133.

penggunaan responden kecil.³⁶ Data yang diperoleh peneliti melalui observasi adalah: Kegiatan penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan Randuagung dan Metode yang digunakan penyuluh agama membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan Randuagung.

2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data, antara lain:

- a. Peran penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung
- b. Metode penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekam kejadian yang telah lewat. Dokumen umumnya dapat berupa tulisan, gambar, maupun hasil-hasil monument melalui individu.³⁷ Oleh karna itu terlihat, yang dikatakan metode dokumentasi ialah metode yang dilakukan oleh peneliti dalam menggali informasi-informasi yang telah dibuat dokumentasi. Hal tersebut dikerjakan supaya peneliti tidak sukar memperoleh informasinya. Data yang didapat dengan metode dokumentasi ini adalah :

- a. Profil Kegiatan penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung
- b. Foto Kegiatan penyuluhan.
- c. Laporan kegiatan penyuluhan.

³⁶ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), 30.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*(Bandung : Alfabeta, 2016), 240.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data didapat melalui bermacam-macam sumber, serta memakai cara pengumpulan hasil yang beragam serta dilkerjakan memakai tehnik berkelanjutan hingga datanya jenuh dan memunculkan bermacam datanya menjadi tinggi.³⁸ Adapun kegiatan yang ada dalam analisis data, yakni data yang direduksi, data yang disajikan data, seta data yang ditarik kesimpulannya.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah tahapan pemfokusan pandangan terhadap peringkasan serta keterbukaan data yang timbul oleh catatan-catatan tertulis dilokasi maupun salah satu wujud yang mempertajam, pengelompokan, menunjukkan, memilah yang tak terpakai serta mengoordinasikan menggunakan teknik yang sebegitu rupa, akhirnya kesimpulan bisa dapat diperoleh kesimpulan maupun diverifikasi.

2. Penyajian Data

Sesudah tahap reduksi, tahap berikutnya yang dikerjakan ialah menyajikan hasil yang didapat. Data yang disajikan ini disajikan melalui ringkasan singkat, bagian, kaitan antar kelompok, serta golongannya. Tetapi yang begitu biasa dipakai dalam menyajikn data terkait pnelitian kualitatif ialah menggunakan teks yang sifatnya adalah naratif.

Penyajian data dikerjakan dengan wujud ringkasan singkat, dengan penyajian data ini, jadi data terkelompok, tertata dengan bentuk hubungan

³⁸Ibid., 243.

hingga jadi kian tidak sulit di mengerti. Hal tersebut dimaksudkan untuk menyampaikan data dengan ringkas serta sistematis usai diteliti dengan cara format yang disediakan terkait itu. Tetapi data yang dipaparkan yakni bersifat data tidak pasti bagi kegunaan pengamat dengan rangka memeriksa terus lanjut dengan teliti hingga didapat bagian keabshannya.

Bika nyatanya timbul yang diberikan sudah kebenarannya teruji jadi akan dapat diteruskan untuk tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Namun bila diketahui data yang dipaparkan kurang sesuai jadi konsekuensinya tidak bisa ditemukan kesimpulannya akan tetapi wajib melaksanakan pereduksian hasil lagi.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan untuk penelitian kualitatif ialah dapat dikatakan hasil baru yang tidak terdapat sebelumnya. Hasil dapat berbentuk keterangan maupun gambaran sebuah objek yang awalnya belum pasti kebenarannya sehingga sesudah diteliti tampak jelas, bisa berbentuk hipotesis, teori, serta hubungan kausal interaktif.

Penarikan kesimpulan sesungguhnya merupakan sebagian aktifitas dari kongfigurasi utuh. Hasil akhir diverifikasi ketika proses berlangsung. Verifikasi mungkin seringkas pemikiran ulang yang terlewat dalam pikiran penganalisis selama ia menuis sebuah kajian kembali terhadap informasi lokasi penelitian.³⁹

³⁹Ibid., 247-252.

F. Keabsahan Data

Hasil penelitian wajib dipertanggung jawabkan, begitu pula pengamat melaksanakan koreksi terhadap keabsahan data yang sudah didapat. Untuk menunjukkan bukti bahwa apa yang sudah diteliti oleh peneliti cocok dengan temuan di lokasi penelitian.

Adapun untuk pengujian kredibilitas memakai triangulasi, triangulasi dikatakan yakni cara penarikan data yang berkarakter menyatukan dari bermacam cara pengumpulan data serta akar dari data yang sudah ada. Dalam kegiatan ini memakai cara triangulasi sumber.

Triangulasi sumber yang diartikan menyandingkan serta mengoreksi data yang didapat lewat narasumber yang didapat lewat waktu dan alat berbeda. Data digali lewat informan yakni individu yang digunakan untuk alat memperoleh keterangan maupun informasi. Adapun tahap-tahapnyanya yaitu sebagai berikut:

1. Informasi atau data penelitian dibandingkan terhadap data yang diperoleh saat wawancara.
2. Mengerjakan perbandingan dari perkataan narasumber baik secara formal dan secara individu.
3. Mengerjakan perbandingan dari perkataan narasumber sepanjang penelitian.
4. Membandingkan kondisi serta sudut pandang individu melalui bermacam argumen dari perspektif orang contoh rakyat jelata, individu yang berilmu sedang maupun cerdas, serta individu mampu (kaya).

G. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Merangkai Rancangan penelitian serta menunjuk tempat maupun obyek yang akan diamati, yang bagian hal ini ialah Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.
- b. Membuat perijinan penelitian baik dengan cara formal ataupun non formal terhadap lembaga yang memegang kewenangan ditempat penelitian yakni Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung maupun pihak lembaga yang menaungi pihak peneliti., dalam hal ini adalah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
- c. Konsultasi Proposal kepada Dosen Pembimbing
- d. Merangkai metode penelitian serta menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi dalam mendapat informasi aktifitas penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah.
- b. Mengadakan wawancara lewat informan yang sudah dipilih untuk mendapatkan kegiatan penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah.
- c. Menampung data, lewat data-data tanpa perantaraserta diserahkan dari narasumber, untuk data tambahan dari hasil yang sampun didapat.

3. Tahap Analisis Data

Mengolah data yang sudah dikumpulkan dengan cara teliti serta mendalam

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap rangka ini penulis menyampaikan hasil pengamatannya yang sudah dikerjakan dengan menyajikan dengan cara tertulis, menggunakan sistematika penulisan yang baik dengan laporan memakai format yang ada didalam pedoman penulisan karya ilmiah, penelitian yang berlaku di Universitas Islam Negeri KH.Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Objek dari penelitian yang dilaksanakan merupakan KUA yang menaungi Desa Randuagung, dalam hal ini ialah KUA Kecamatan Randuagung serta desa Randuagung sebagai wilayah yang berada didalam lingkup KUA Kecamatan Randuagung. Untuk memperlengkap dari objek ini, akan dipaparkan mengenai KUA Kecamatan Randuagung serta Desa Randuagung yang meliputi.

1. Sejarah dan profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung

Kantor Urusan Agama merupakan bagian yang menjalankan tugas menurut perintah Menteri Agama Kecamatan. Fungsi KUA adalah menjalankan beberapa fungsi lembaga Kemenag RI di kabupten serta kota pada bagian urusan agama Islam bagian kecamatan KUA Randuagung merupakan bagian dari 21 KUA dan berada di Kabupaten Lumajang. Bertempat di simpang tiga Jalan Raya Randuagung dan lokasinya cukup strategis serta berdampingan tidak jauh dengan masjid agung Al-HUDA

Luas wilayah Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung ialah 298 m² lebar gedungnya 160 m² serta terdapat 7 bagian yang terdiri dari ruang penghulu, ruang pimpinan KUA, ruang anggota, ruang pernikahan, ruang dapur, ruang gudang serta ruang kamar mandi.

Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang dari masa kemasa mengalami periodenisasi pejabat, mulai tahun 1952 sampai tahun 2021 sebagai berikut :

1. Baidhowi : Tahun 1956
2. H.Nanang Wahyudi :Tahun 2003
3. Harnyoto, SH : Tahun 2005
4. M. Syakur, S.Th.I : Tahun 2007
5. H.Joyo Hadiwiyoto, MA : Tahun 2008
6. Mahfud, S.Ag : Tahun 2017
7. H.Wahib, M.Ag : Tahun 2018
8. H. Agus, M.Ag : Tahun 2020
9. Drs.Yusuf Wibisono, M.SI : Tahun 2021

Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan adalah bagian dari Kementerian Agama dengan fungsinya yang ada di bagian awal serta dijadikan ujung tombak untuk melakukan fungsi-fungsi pelayanan terhadap masyarakat pada bidang keagamaan. Menurut sejarah, KUA merupakan anggota dari Kementerian Agama yang mempunyai masa kerja lumayan lama.⁴⁰ di era kemerdekaan, KUA Kecamatan dibentuk lewat undang-undang Nomer. 22 taun 1946 mengenai catatan Nikah, cerai, talak serta Rujuk (NTCR). Undang-undang tersebut dianggap menjadi landasan legal untuk terbangunnya KUA kecamatan. Tahap awalnya, fungsi dan tugas KUA begitu lebar, mengurus tidak sekedar permasalahan nikah serta rujuk saja, akan tetapi terdapat permasalahan cerai dan talak. Dan beredarnya UU Nomer. 1 taun 1974 menenai pernikahan yang diterapkannya dengan PP. Nomer. 9 taun 1975, jadi fungsi serta tugas KUA kecamatan

⁴⁰ Arsip KUA Randauagung

diturunkan terhadap permasalahan cerai talak yang diberikan kepada Pengadilan Agama. Dalam kemajuan berikutnya, maka Kepres Nomer. 45 tahun 1974 yang diperbaiki lewat Kepres Nomer. 30 tahun 1978, menyatakan adalah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan memiliki fungsi serta kewajiban melakukan beberapa pekerjaan Departemen Agama Kabupaten di bagian persoalan Agama Islam di daerah Kecamatan..

dimulai dari era kemerdekaan republik Indonesia, posisi KUA Kecamatan menaungi tugas yang amat penting yakni perlakuan hukum agama, khususnya berkaitan atas pernikahan. Peran itu jelas bisa kita lihat melalui hukum yang dijadikan landasan hukumnya, yakni:⁴¹

- 1) Undang-Undang Nomer. 22 tahun 1946 mengenai pendataan talak, nikah serta rujuk.
- 2) Undang-Undang Nomer.22 tahun 1946 yang selanjutnya dikuatkan dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1974 mengenai pernikahan.
- 3) Keppres Nomer. 45 tahun 1974 mengenai tugas serta fungsi KUA kecamatan yang dijelaskan dengan KMA Nomer. 45 tahun 1981.
- 4) Keputusan Menteri Agama No.517 tahun 2001 mengenai pencatatan struktur organisasi KUA kecamatan yang mengatasi tugas serta kewajiban pendataan pernikahan, infaq serta sedekah, produk halal, keluarga sakinah, kependudukan, pembinaan haji, ibadah sosial serta kemitraan umat.
- 5) Ketetapan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer. 298 tahun 2003 yang mengukuhkan kembali kedudukan KUA kecamatan sebagai unit pelaksana Kantor Departemen Agama kabupaten / kota yang mengerjakan salah satu fungsi Urusan Agama Islam.

⁴¹ Arsip KUA Randuagung

Dikarenakan fungsinya dapat meliputi segi hukum serta ritual yang begitu meraba kehidupan keseharian masyarakat, jadi fungsi serta tugas KUA kecamatan kian hari kian memperlihatkan kemajuan kualitas serta kuantitasnya. Kemajuan tersebut diharap mendukung pimpinan KUA selaku pegawai yang sedia menanggung saat melakukan serta mengatur fungsi-fungsi Kantor Urusan Agama Kecamatan agar berperilaku dinamis, kreatif, dinamis, proaktif, berorientasi, mandiri, serta aspiratif dalam menjalankan aturan yang ada.

2. Tujuan Dan Visi-Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung

Berikut harapan serta visi srta misi dari KUAn Randuagung adalah berikut ini:⁴²

a. Tujuan

Untuk meningkatkan pelayanan, fungsi KUA diupayakan adanya :

- a) Peningkatan kualitas administrasi pelayanan KUA
- b) Peningkatan kualitas pelayanan nikah dan rujuk.
- c) Pengembangan kawan kerja lewat kantor yang berkaitan ataupun lingkungan masyarakat untuk mendorong tugas pernikahan, wakaf, rumah ibadah, pengkajian agama, serta aktifitas Keluarga Sakinah.

⁴² Arsip KUA RAnduagung

b. Visi

Terciptanya lingkungan Kecamatan Randuagung dikatakan TAMARA (taat beragama , Mandir serta sejahtera) lahir batin.⁴³

c. Missi

- a) Meningkatkan pembinaan keagamaan pada masyarakat
- b) Mengoptimalkan layanan serta pembinaan nikah dan rujuk
- c) Mengoptimalkan layanan serta pembinaan Keluarga Sakinah
- d) Mengoptimalkan layanan serta pembinaan Zakat dan wakaf
- e) Mengoptimalkan layanan serta pembinaan kemasjidan.⁴⁴

d. Motto

“MELAYANI SEPENUH HATI

3. Struktur Organisasi KUA Randuagung

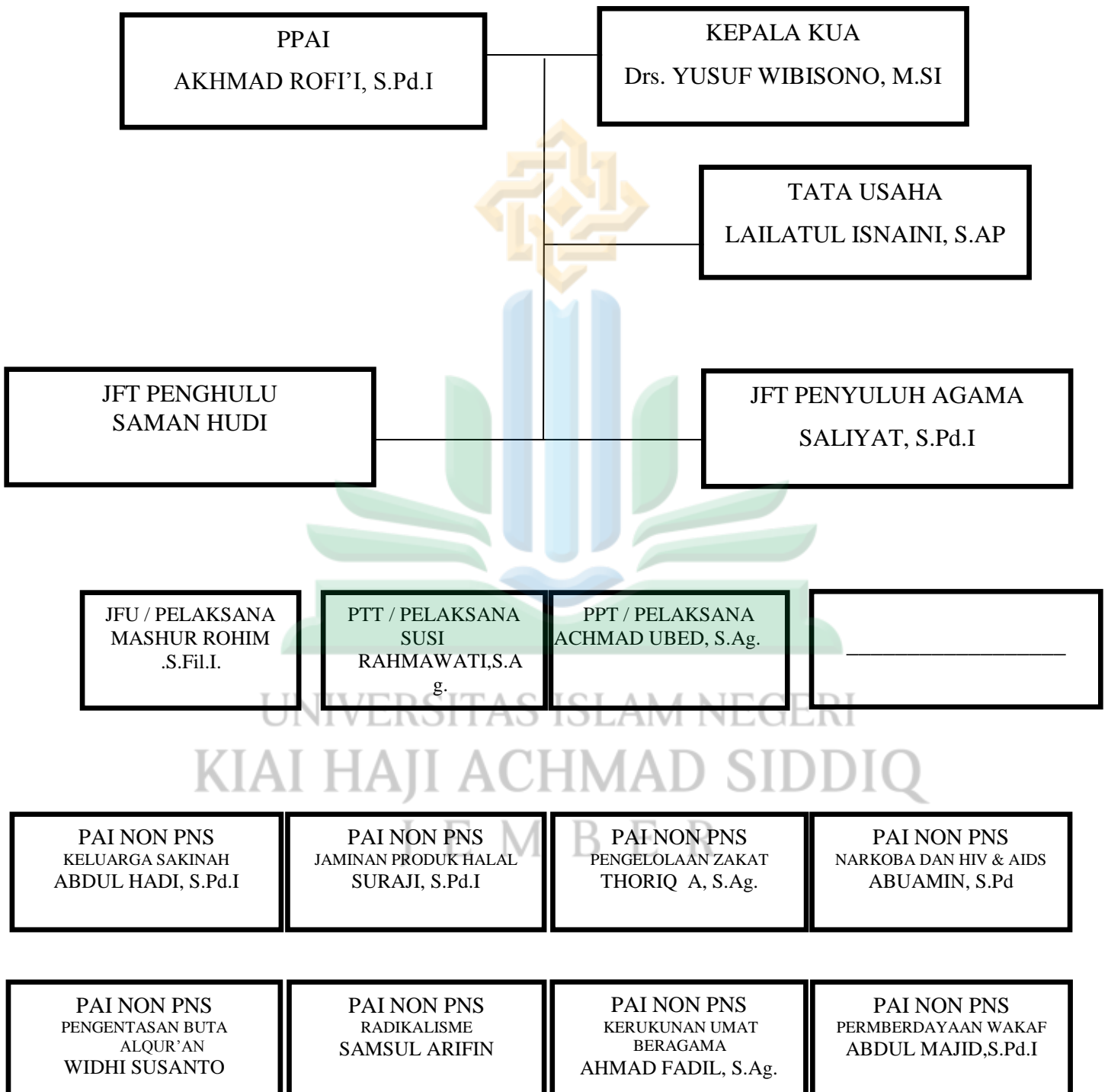
Struktur Organisasi KUA Randuagung dijelaskan pada bagan berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴³ Arsip KUA RAnduagung

⁴⁴ Arsip KUA RAnduagung

Struktur Organisasi KUA Randuagung



4. Letak Geografis Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung

Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung berda di Desa Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang. Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung terletak 20 km dari arah utara kota Lumajang, dengan alamat Jl. Raya Randuagung Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Batas-batas lokasi yang dinaungi oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung :

- Bagian Utara : Kecamatan Klakah
- Bagian Timur : Sumber Baru (Jember)
- Bagian Selatan : Jatiroto
- Bagian Barat : Kedung Jajang

B. Penyajian Data Dan Analisis

Seluruh penelitian diimbangi terhadap penyajian data bertujuan untuk pembuktian terhadap penelitian.karena, data tersebut yang akan dianalisis, yang akhirnya dari data tersebut akan membuahkan kesimpulan terhadap penelitian ini.Maka dari itu, cara mendapatkan informasi yang dipakai untuk penelitian ini, menyajikan tiga jenis pengumpulan data, antaraalain obesrvasi, dokumentasi yang dikerjakan oleh peneliti dan diperkuat melalui data dari proses wawancara.Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dikerjakan peneliti dalam mendeskripsikan Peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di KUA Kecamatan randuagung Kabupaten Lumajang.

Menurut hasil Observasi yang telah dilakukan peneliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung. Proses penyuluhannya sendiri terutama dibidang Keluarga Sakinah, menerapkan dua metode yang bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara terhadap penyuluh agama dan beberapa anggota binaan dari penyuluh agama dan dilengkapi oleh data dari informan.

1. Data informan

Nama : Abdul Hadi, S.Pd.I

Alamat: Desa Randuagung

Profesi : PAI NON PNS Keluarga Sakinah

Agama: Islam

2. Data informan

Nama : Latifah

Alamat: Randuagung

Profesi : Ibu rumah tangga

Agama: Islam

3. Data informan

Nama : Dwi Yuliatin

Alamat: Randuagung

Profesi : Ibu rumah tangga

Agama: Islam

4. Data informan

Nama : Lisa Dewi

Alamat: Randuagung

Profesi : Guru

Agama: Islam

1. Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Peran yang dimiliki dari penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah tidak terlepas dari sebuah tanggung jawabnya di tengah lingkungan masyarakat sehingga penyuluh menyumbangkan semangat sosial terhadap masyarakat disekitarnya.

a. Penyampai Informasi.

Guna untuk melaksanakan proses proses penyampaian informasi terhadap lingkungan disekitarnya yang dikerjakan penyuluh termasuk didalamnya salah satu fungsi yang didapat secara tidak gampang dikarenakan wajib terdapat hasil dengan real. Tetapi dilain sisi penyuluh wajib memakai kepercayaan yang didapat secara baik, konsisten serta tidak membuat kecewa. Hal ini dipaparkan dari Penyuluh bahwasannya:

“abek dibik nambu agebei suatu kegiatan kerja dek yang didalamnya kegiatan kita itu diciptakan serta dilakukan untuk bukti upaya *abek dibik* tetap perihal memberikn pengetahuan ataupun arahan dalam hal membentuk keluarga sakinah dan

sebuah tanggung jawab juga dek soalnya, Program yang kami lakukan sebagai penyuluh agama tak lepas juga dari arahan penyuluh PNS yang menjadi panutan kami sebagai penyuluh NON PNS dek. Kami disini memiliki kegiatan bulanan dek, didalamnya berisi proses penyuluhan yang telah kami lakukan terkait bidang dari penyuluh dek, kebetulan saya bertugas sebagai penyuluh Keluarga Sakinah, jadi fokus saya terkait apa yang sudah menjadi tanggung jawab saya, hal yang sering saya sampaikan terhadap masyarakat yakni bagaimana keluarga sakinah itu dapat dibentuk, setelah saya melakukan penyuluhan barulah saya menyusun laporan kegiatan Pembinaan serta penyuluhan agama islam NON PNS serta diserahkan kepada kemenag kabupaten lumajang dek”⁴⁵

b. Membimbing Masyarakat.

Dalam hal membentuk keluarga sakinah, bukan hanya kewajiban dari penyuluh agama, akan tetapi berbagai lapisan masyarakat diharap dapat mengambil andil didalamnya. Seperti yang disampaikan oleh penyuluh agama bahwasanya :

“*Mon* masalah keluarga sakinah itu saya selaku penyuluh dibidang ini telah menyampaikan serta mengarahkan terhadap kelompok dalam binaan saya, ini juga karena dukungan dan dorongan dari beberapa lapisan masyarakat dek. Masyarakat Randuagung *partajeh mon abek dibik* dalam membantu mengatasi persoalan-persoalan yang muncul karna kami gampang di temui oleh masyarakat. *Deddih kasarannah ruah* penyuluh *nikah* bekerjasama dengan masyarakat dek, untuk

⁴⁵Abdul Hadi, S.Pd.I, Wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

membentuk keluarga yang dapat dikatakan sakinah.....⁴⁶.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dari penyuluh agama diperoleh bahwasanya penyuluh di KUA Kecamatan Randuagung memiliki program kerja bulanan yang diawasi oleh penyuluh PNS selaku pengawas dari penyuluh NON PNS yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung.

Proses ketika menciptakan keluarga sakinah di desa randuagung merupakan bentuk dari tugas penyuluh. Penyuluh dapat melaksanakan tugasnya karena kedudukannya yang dirasa memiliki pengaruh dimasyarakat khususnya di desa randuagung. Hal ini yang membuat penyuluh mempunyai Metode dalam melaksanakan perannya.

2. Metode Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang.

Setelah beberapa kali mengikuti program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dan informasi yang didapat dari hasil wawancara, terdapat 1 kegiatan serta 3 metode yang digunakan oleh penyuluh dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang yaitu :

⁴⁶Abdul Hadi, S.Pd.I , wawancara, Randuagung, 16 Desember 2021

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara yang dikehendaki untuk tujuan dalam memberikan penjelasan, arahan penjelasan, serta penjelasan mengenai hal-hal terhadap anggota dengan memakai lisan. Metode ceramah adalah suatu cara penyuluhan yang sering dilengkapi oleh tanda-tanda model berbicara dari seorang penyuluh pada suatu kegiatan penyampaian informasi. Cara ini wajib ditandangi dengan kecakapan khusus perihal retorika, musyawarah serta hal-hal yang lain yang menjadikan pendengar serasa simpatik atas ceramahnya.

Dalam metode ceramah yang dilakukan oleh penyuluh agama, memiliki beberapa tahapan yang diawali dari tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup, adapun tahap – tahap yang dilakukan ialah sebagai berikut :

1) Tahap awal

- a) Penyuluh mengawali kegiatan dengan melakukan do'a bersama-sama dengan anggota majelis
- b) Membaca tahlil secara bersama-sama
- c) Membaca sholawat nabi secara bersama-sama.

2) Tahap Inti

- a) Penyuluh agama menyampaikan materi tentang bagaimana tata cara dalam membentuk keluarga sakinah serta menjaganya.

b) Penyuluh bersama anggota majelis bersama-sama meluruskan kesalahpahaman, membrikan penguat dan penyimpulan. Setelah itu penyuluh mengklarifikasi penjelasan yang benar terhadap materi yang telah disebutkan sebelumnya.

3) Tahap Penutup

a) Penyuluh dan anggota majelis melakukan refleksi mengenai materi yang telah dijelaskan.

b) Berdo'a bersama

c) Meninggalkan majelis.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan cara yang dikerjakan dengan memakai tanya jawab dalam memahami hingga sampai mana kemampuan orang mengerti maupun memahami materi penyuluhan maupun dakwah. Metode tanya jawab tersebut bersifat melengkapi terhadap apa yang ada dalam metode ceramah.

Pada kegiatan penyuluhan, pemakaian cara tanya jawab tersebut hampir jarang atau sering dipakai untuk melengkapi metode ceramah yang dikerjakan untuk aktifitas penyuluhan dalam pengajian rutin. Tetapi walau telah diadakan bagian dalam melaksanakan tanya jawab anggota enggan dalam mengajukan pertanyaan.

c. Metode Silaturahmi

Cara tepat yang dikerjakan dengan tujuan membentuk ataupun membimbing umat islam yaitu silaturahmi. Dengan di lakukannya silaturahmi lingkungan beranggapan begitu di perdulikan oleh karena itu apa yang di berikan oleh penyuluh bisa dilakukan untuk kegiatan bermasyarakat. Aktifitas silaturahmi tidak sekedar di kerjakan ketika waktu pengajian saja akan tetapi dapat di kerjakan terhadap para tetangga maupun terhadap umat islam.

Dengan peran dari penyuluh agama yang bertujuan untuk membenahi akhlak serta menciptakan keluarga yang harmonis. Maka penyuluh agama perlu menggunakan beberapa cara agar dapat menyampaikan apa yang harus penyuluh agama itu sampaikan dan agar bermanfaat bagi masyarakat.

yang paparkan oleh Latifah bahwa

“Orang *se* hadir atau penyuluh *se* datang bertamu kerumah subyek untuk membahas perkara rumah tangg *biasannah akaet* dengan persoalan uang, perselisihan, *arebbuk sangkolan, etokol, klaben* anak yang *angel eyator bik* orangtua.”⁴⁷

Dengan peran dari penyuluh agama yang bertujuan untuk membenahi akhlak serta menciptakan keluarga yang harmonis. Maka penyuluh agama perlu menggunakan beberapa cara agar dapat menyampaikan apa yang harus penyuluh agama itu sampaikan dan

⁴⁷Latifah, wawancara, Randuagung, 20 Desember 2021

agar bermanfaat bagi masyarakat.

orang mendapat peningkatan kemampuan yang baik lewat arahan-arahan yang terdapat pada dalam dirinya.

Dengan peran dari penyuluh agama yang bertujuan untuk membenahi akhlak serta menciptakan keluarga yang harmonis. Maka penyuluh agama perlu menggunakan beberapa cara agar dapat menyampaikan apa yang harus penyuluh agama itu sampaikan dan agar bermanfaat bagi masyarakat.

Adapun Kegiatan yang berkaitan dengan metode yang digunakan oleh Penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung antara lain adalah :

a. Melakukan Pembinaan Aspek Keagamaan Melalui Majelis Taklim

Tahap pembimbingan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam selalu memperoleh forum yang cukup antusias dari pemerintah di Desa Randuagung dalam melaksanakan pembimbingan aspek keagamaan lewat majelis taklim. Sebagaimana diungkapkan oleh Latifah bahwa:

“Adanya kegiatan pengajian ini amat membantu perihal menyelesaikan bermacam masalah yang dialami masyarakat, oleh karena lewat kegiatan sebagian persoalan yang dialami contohnya hal-hal yang merobek akidah serta persoalan yang terkait

akan kehidupan rumah tangga.⁴⁸

Guna melakukan kewajibannya, penyuluh agama Islam mengadakan pembimbingan serta pembinaan di pengajian rutin yang berada di Daerah Randuagung, penyuluh agama Islam pula mengadakan pembinaan menggunakan ilmu-ilmu yang terkait mengenai keluarga dari sudut pandang Islam terhadap anggota pengajian rutin. Hal itu pula dipaparkan oleh Lisa Dewi bahwa

“penyuluh serta anggota mengadakan serta melakukan penyuluhan sebagai bentuk pembimbingan agamaan lewat majelis taklim. Lokasi penyuluhan dikerjakan dirumah anggota majelis yang sebelumnya telah disepakati oleh penyuluh dan anggotanya. kegiatan ini dikerjakan secara rutin diberbagai dusun yang berada di Desa Randuagung. kKajiannya tidak sama, contohnya bimbingan keluarga sakinah, bimbingan mengenai kewajiban shalat serta pengelolaan zakat”⁴⁹

Peran serta ikatan diantara pengajian rutin terhadap pembimbingan rumah tangga sakinah untuk mewujudkan nilai spiritual baik terhadap semua anggota keluarga, oleh karena cuma menggunakan segi keimanan (keimanan yang kokoh) rumah tangga yang sakinah bisa diciptakan.

Dengan peran dari penyuluh agama yang bertujuan untuk membenahi akhlak serta menciptakan keluarga yang harmonis. Maka penyuluh agama perlu menggunakan beberapa cara agar dapat menyampaikan apa yang harus penyuluh agama itu sampaikan dan agar bermanfaat bagi masyarakat.

⁴⁸Latifah, wawancara, Randuagung, 20 Desember 2021

⁴⁹Lisa Dewi, wawancara, Randuagung, 20 Desember 2021

Adanya pengajian lewat pengajian rutin dari penyuluh agama Islam adalah aktifitas tiap bulan dalam wujud tugas serta fungsi untuk mengembangkan serta membimbing orang muslim. Kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh dengan tujuan supaya anggota pengajian rutin taklim tambah memahami menjadi muslim tambah memahami akhirnya dapat memperoleh ilmu islam kian luas serta lebih dalam selain itu, bisa oleh karena terdapatnya aktifitas pengajian bisa menolong ibu-ibu yng belum faham terkait membaca Al-quran melalui bimbingan oleh penyuluh agama. Kegiatan ini dikerjakan menurut acuan jam yang sudah ditetapkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Dwi Yuliatin bahwa

“Acara pengajian di Desa Randuagung beranggotakan empak golongan binaan, diantaranya adalah sittung golongan berada di Dusun Krajan, Dusun Langsepan, Dusun Elosan dan Dusun Kelompangan.”⁵⁰

Begitu pula yang dipaparkan oleh Latifah bahwa

“Sebagian aktifitas yang dilaksanakan oleh penyuluh agama untuk menciptakan keluarga sakinah ialah dengan mengerjakan pertemuan rutin tiap bulan.”⁵¹

Terkait beberapa ungkapan sebelumnya, aktifitas penyuluh keagamaan lewat pngajian rutin yang dikerjakan oleh penyuluh agama Islam adalah sebagian terobosan kongkrit dalam menciptakan rumah tangga yang sakinah.

⁵⁰Dwi Yuliatin, wawancara, Randuagung, 20 Desember 2021

⁵¹Latifah, wawancara, Randuagung, 20 Desember 2021

C. Pembahasan Temuan

Bab ini merupakan pembahasan temuan peneliti dan membahas keterkaitan data yang telah diperoleh dilapangan yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

No	Fokus penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan randuagung.	Peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan randuagung.yaitu sebagai penyampai informasi dan membimbing masyarakat
2	Apa metode penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan randuagung.	Metode yang digunakan oleh penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan randuagung ialah : Metode ceramah, metode Tanya jawab, serta metode silaturahmi.

1. Peran penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung.

Dalam pembahasan temuan ini peneliti akan mengungkapkan temuan yang dilakukan peneliti di kantor urusan agama kecamatan Randuagung yang berlokasi didesa Randuagung. Sehingga peran yang dilakukan oleh penyuluh agama ini adalah bertujuan untuk membentuk keluarga sakinah di kantor urusan agama kecamatan Randuagung. Alasan

penyuluh agama menggunakan proses penyuluhan tentang keluarga sakinah yakni agar masyarakat disekitar dapat menjaga serta menambah wawasan tentang cara dalam membentuk keluarga yang bahagia serta harmonis.

Peran yang dimiliki oleh penyuluh Agama dalam membentuk keluarga sakinah tidak lepas dari sebuah tanggung jawabnya di dalam masyarakat sehingga penyuluh memberikan dukungan sosial pada masyarakat disekitarnya. Peran dari penyuluh agama adalah sebagai penyampai informasi serta pembimbing masyarakat. Guna untuk melaksanakan proses penyampaian informasi pada masyarakat yang dilakukan penyuluh termasuk dalam sebuah tugas yang diperoleh dengan tidak mudah karena harus ada bukti secara nyata. Namun disisi lain penyuluh harus menggunakan kepercayaan yang diperoleh dengan baik, konsisten dan tidak mengecewakan.

Oleh karena itu, penyuluh membuat sebuah program kerja dimana program kerja itu dibuat dan dilaksanakan sebagai upaya penyuluh dalam member wawasan maupun arahan dalam membentuk keluarga sakinah, disaat membimbing masyarakat dalam membentuk keluarga sakinah, bukan hanya kewajiban dari penyuluh agama, akan tetapi berbagai lapisan masyarakat memiliki bagian didalamnya.

Dengan peran dari penyuluh agama yang bertujuan untuk membenahi akhlak serta menciptakan keluarga yang harmonis. Maka

penyuluh agama perlu menggunakan beberapa cara agar dapat menyampaikan apa yang harus penyuluh agama itu sampaikan dan agar bermanfaat bagi masyarakat. Karena peran dari penyuluh agama adalah menyampaikan informasi serta membimbing masyarakat.

Demi agar masyarakat dapat membentuk keluarga yang dapat dikatakan sakinah, maka penyuluh mengambil langkah untuk memberikan wawasan serta informasi bagaimana tata cara untuk membentuk serta menjaga keluarganya agar tetap harmonis.

2. Metode penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung

Dari hasil observasi yang peneliti dapat dilapangan terkait Peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah penyuluh agama gunakan ialah metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode silaturahmi.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah merupakan suatu metode penyuluhan yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik berbicara oleh seorang penyuluh pada suatu aktivitas penyuluhan.

Dalam metode ceramah yang dilakukan oleh penyuluh agama, memiliki beberapa tahapan yang dimulai dari tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup, adapun tahap – tahap yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1) Tahap awal

- a) Penyuluh mengawali kegiatan dengan melakukan do'a bersama-sama dengan anggota majelis
- b) Membaca tahlil secara bersama-sama
- c) Membaca sholawat nabi secara bersama-sama.

2) Tahap Inti

- a) Penyuluh agama menyampaikan materi tentang bagaimana tata cara dalam membentuk keluarga sakinah serta menjaganya.

- b) Penyuluh bersama anggota majelis bersama-sama meluruskan kesalahpahaman, membrikan penguat dan penyimpulan. Setelah itu penyuluh mengklarifikasi penjelasan yang benar terhadap materi yang telah disebutkan sebelumnya.

3) Tahap Penutup

- a) Penyuluh dan anggota majelis melakukan refleksi mengenai materi yang telah dijelaskan.
- b) Berdo'a bersama
- c) Meninggalkan majelis.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan seseorang memahami atau menguasai materi dakwah atau penyuluhannya. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah, dalam pelaksanaan penyuluhan, penggunaan metode tanya jawab ini terkadang tidak selalu digunakan dalam melengkapi metode ceramah yang dilakukan dalam kegiatan penyuluhan.

c. Metode silaturahmi

Metode Silaturahmi membantu masyarakat agar keluar dari masalah yang dihadapinya dengan cara *face to face*. Masyarakat yang datang secara langsung ke Kantor Urusan Agama Kecamatan

Randuagung maupun penyuluh yang berkunjung ke kediamannya biasanya membahas masalah- masalah perdebatan dalam rumah tangga seperti, perselingkuhan, masalah nafkah, perbedaan pendapat, KDRT, dan kenakalan anak.

Dengan ini, diharapkan masyarakat luas dapat memahami serta menerapkan apa yang disebut sebagai keluarga sakinah, agar bisa membentuk keluarga sakinah di keluarganya masing-masing. Dari beberapa pemaparan diatas sangat jelas bahwa adanya peranan dari penyuluh agama, dibutuhkan untuk menjelaskan serta membimbing terkait keluarga sakinah di Kecamatan Randuagung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini akan dikemukakan terkait kesimpulan dan saran oleh peneliti. Setelah dilakukannya analisis hasil penelitiasn yang sesuai dengan fokus penelitian, maka pada bab ini akan diuraikan kesimpulan dari pembahasan serta saran-saran yang dirasa perlu sebagai masukan baik untuk pihak-pihak terkait peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang sebagai berikut:

1. Peran penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah didesa Randuagung sangat mempengaruhi terhadap masyarakat desa Randuagung, dikarenakan penyuluh agama di desa Randuagung menjadi pemberi informasi serta pembimbing dalam hal membentuk keluarga sakinah, serta penyuluh agama di Desa Randuagung telah melaksanakan perannya dengan baik, penyuluh agama sangat mengayomi terhadap masyarakat jika ada warga yang membutuhkan bimbingan.
2. Metode yang dilakukan oleh penyuluh agama yakni memakai metode ceramah, metode Tanya jawab, serta metode silaturahmi. Dalam metode-

metode tersebut adanya pendekatan kerohanian. Pendekatan kerohanian menjadi salah satu teknik dalam memposisikan diri pada sang pencipta.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang khususnya mengenai Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Keluarga Sakinah di Kantor Urusan Agama kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman serta dapat menerapkan juga mensosialisasikan teori serta pengalaman selama proses penelitian.

2. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai bahan rujukan dalam mengidentifikasi masalah serta mencari solusi guna meningkatkan kualitas bimbingan pranikah sebagai upaya dalam meningkatkan kematangan emosi pada calon pengantin.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya terutama mengenai bimbingan pranikah sebagai upaya dalam meningkatkan kematangan emosi pada calon pengantin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Isep Zaenal, 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Arifin Muzayin, 1992. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta: Golden Tayon,
- Arsip KUA Randuagung.
- Bimas Islam, 2017. *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS* Jakarta: Agama Republik Indonesia,
- Al-Qur'an dan terjemahan, Semarang: CV ASY Syifa'
- Djaelani Abdul Qadir, 1995. *Keluarga Sakinah* Surabaya: PT Bina Ilmu,
https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Urusan_Agama
- Islam Bimas, 2011. *Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah* Jakarta: Kementerian Agama RI,
- Kementerian Agama RI, "Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama"
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 1994 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Keputusan Drijen Bimas Islam No. 298 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyuluh agama NON PNS.
- Mahfud Akilah, *Keluarga Sakinah Menurut Pandangan Islam*,
- Mubarok Achmad, 2000. *Al Irsyad an Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*, Jakarta: PT. Bina Rena Prawira,
- Nur Aliyah, 2018 "Peran penyuluh agama dalam kehidupan Beragama guna meningkatkan keluarga sakinah", Tesis, UIN Raden Intan, Lampung.
- Ridwan Muhammad Saleh, 2012. " *Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah* " Cet.I Makassar: Alauddin University Press,
- Sekretariat Negara RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

- Soekamto Soerjono, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Press, Jakarta,
- Soelaeman, 1994. *Pendidikan dalam Keluarga* Bandung: Alfabet.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* Bandung : Alfabeta,
- Summa Muhammad Amin, 2005. *Hukum Keluarga Islam di Dunia Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Tangkilisan Hessel Nogi S., M.Si., 2005. *Manajemen Publik*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia,
- Tim penyusun, 2017. *fondasi keluarga sakinah* Jakarta : Subdit Bina Keluarga sakinah, Ditjen Bimas Islam Kemenag RI ,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indah Putri Meirawati
NIM : D20173037
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dai siapapun..

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa aksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E

Jember, 17 Juni 2022
Saya yang menyatakan,



Indah Putri Meirawati
NIM. D20173037

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : info@uisu.ac.id website: www.uisu.ac.id

Nomor : B.2804 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 12/ 2021 Jember, 28 Desember 2021
Lampiran :
Hal : Permohonan Kunjungan

Yth.
Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Randuagung
di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Indah Putri Meirawati
NIM : D20173037
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Semester : IX (Sembilan)

Dalam rangka penyelesaian skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LUMAJANG
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN RANDUAGUNG
Jl. Raya Randuagung Telp. (0334) 321602
Email : kuaRanduagunglum@gmail.com¹¹

SURAT KETERANGAN

Nomor : B27/KUA.13.01/BA.12/01/2022

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. YUSUF WIBISONO , M.SI
NIP. : 196507111991031002
Jabatan : Kepala KUA
Unit Kerja : KUA Kecamatan Randuagung
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :
Nama : INDAH PUTRI MEIRAWATI
NIM : D20173037
Semeter : X (Sepuluh)
Tahun Pelajaran : 2021/2022
Program Studi : BKI

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Randuagung, pada tanggal 28 Desember 2021 s/d 28 Januari 2022, dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peranan Penyuluh Agama Dalam Mereduksi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja Di Desa Randuagung".

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Randuagung, 29 Januari 2022

Kepala KUA,

Drs. YUSUF WIBISONO, M.SI
NIP. 196507111991031002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



PROSES MAJELIS TAKLIM



WAWANCARA BERSAMA IBU LATIFAH

WAWANCARA BERSAMA IBU LISA



WAWANCARA BERSAMA IBU DWI YULIATIN



Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peranan Penyuluh agama dalam membentuk keluarga sakinah DiKUA Kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang	1.Peran 2.Penyuluh agama 3.keluarga sakinah	1.Peran 2.penjelasan penyuluh agama 3.tugas penyuluh agama 4.fungsi penyuluh agama 5.penjelasan keluarga sakinah 6. cirri-ciri keluarga sakinah 7. tingkatan keluarga sakinah	1.Peranan Penyuluh 2.Metode ceramah, metode, metode Tanya jawab, metode silaturahmi.	1.Informan a.Penyuluh b.anggota majelis 2.Dokumentasi a.foto b.data pendukung lainnya	1.Pendekatan Penelitian Kualitatif 2.Jenis penelitian deskriptif 3.Teknik pengumpulan data a.Observasi b.data c.wawancara d.Dokumentasi 4.Keabsahan data triangulasi	1. Bagaimana peran penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di KUA kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang? 2. Bagaimana Metode penyuluh agama dalam Membentuk keluarga sakinah di KUA kecamatan Randuagung Kabupaten Lumajang?

BIODATA PENULIS



Nama : Indah Putri Meirawati

Nim : D20173037

Tempat,Tanggal lahir : Lumajang, 08 Mei 1997

Fakultas : Dakwah

Jurusan/Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam/Bimbingan Dan
Konseling Islam

Alamat : Dsn Elosan RT 001 RW 015 Desa Randuagung
Kec.Randuagung Kabupaten Lumajang

Riwayat Pendidikan:

2003-2009	:SDN Randuagung 01
2009-2012	:SMPN Randuagung 01
2012-2015	:SMK Raoudlotul Ulum Randuagung
2017 s/d Sekarang	:UIN KHAS Jember